

Implementasi Ecoprint untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Kelas 6 SDN Satak 2

Fitri Amelia¹, Abdul Aziz Hunaifi², Farida Nurlaila Zunaidah³, Alfina Ika⁴, Rama Puji

Nugroho⁵, Muhammad Adzam⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusantara PGRI Kediri

fitriamelia100405@gmail.com

Abstract: This community service activity aims to foster creativity and increase environmental awareness among 6th-grade students of SDN Satak 2 through ecoprint training. The method used was a participatory approach and direct practice that included socialization of the ecoprint concept, collecting leaves in the school environment, and the process of printing motifs on tote bags using the pounding technique. All students demonstrated active and enthusiastic participation throughout the activity. The students' work displayed good quality ecoprint motifs, where the sharpness of the motifs was influenced by the type of leaves used, especially the water content in the leaves. This program has proven effective in developing students' visual creativity while raising their awareness of the importance of using natural materials and environmentally friendly behavior.

Keywords: Ecoprint, Creativity, environment-based learning.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa kelas 6 SDN Satak 2 melalui pelatihan ecoprint. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang mencakup sosialisasi konsep ecoprint, pengumpulan daun di lingkungan sekolah, serta proses pencetakan motif pada totebag menggunakan teknik pounding. Seluruh siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Hasil karya siswa memperlihatkan motif ecoprint dengan kualitas yang baik, di mana ketajaman motif dipengaruhi oleh jenis daun yang digunakan, terutama kandungan air pada daun. Program ini terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas visual siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pemanfaatan bahan alami dan perilaku ramah lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas, Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pada masa sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk belajar secara optimal melalui pengalaman konkret, interaksi langsung dengan objek nyata, serta kegiatan yang melibatkan eksplorasi aktif (Handayani & Minisih, 2023). Karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, mencoba, dan menemukan sendiri pengetahuan melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pelatihan ecoprint, yaitu teknik memberi motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga melalui proses pewarnaan ramah lingkungan (Widiastuti & Sari, 2020). Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan seni dan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung mengenai keanekaragaman hayati di sekitar mereka. Melalui ecoprint, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis tanaman, karakteristik daun, serta kandungan pigmen alami yang dapat dimanfaatkan dalam proses pewarnaan.

Menurut Zunaidah (2021), pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar sangat efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap peduli terhadap alam karena siswa terlibat langsung dalam eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang menekankan pengalaman autentik sebagai dasar pembentukan karakter peduli lingkungan (Rahmawati, 2020). Melalui pengalaman nyata di lapangan, siswa belajar mengenali permasalahan lingkungan, menemukan solusi sederhana, dan membangun kesadaran bahwa tindakan kecil yang mereka lakukan memiliki dampak terhadap keberlanjutan ekosistem. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan menjadi strategi penting dalam pendidikan dasar untuk menanamkan nilai-nilai ekologis sejak dini.

Kegiatan ecoprint juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Proses memilih daun, menyusun motif, hingga melihat hasil akhir dapat merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir divergen (Munandar, 2020). Dengan demikian, penerapan pelatihan ecoprint pada siswa kelas 6 SDN Satak 2 diharapkan tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam melalui pemanfaatan bahan alami dan pengurangan limbah. Selain itu juga menekankan bahwa pembelajaran praktik seperti ecoprint dapat meningkatkan

kemampuan problem solving, melatih kepekaan estetis, serta membangun karakter kolaboratif dan mandiri pada anak.

SDN SATAK 2 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Satak, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1983, sekolah ini memiliki akreditasi A, terletak di wilayah yang menyimpan potensi alam cukup besar. Lingkungannya dipenuhi pepohonan rindang, dedaunan kering, serta tanaman liar yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar produk-produk kreatif. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sekolah, terutama para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa siswa masih belum memiliki keterampilan kreatif yang mengarah pada pembuatan produk ramah lingkungan. Selain itu, pengetahuan mereka tentang kewirausahaan juga masih terbatas. Proses pembelajaran selama ini cenderung bersifat teoritis dan belum banyak memberikan pengalaman praktik, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dan berpusat kepada guru sehingga siswa jadi mudah bosan. Di sisi lain, belum tersedia media atau kegiatan khusus yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus jiwa kewirausahaan mereka. Padahal, pihak sekolah sangat mendukung pengembangan keterampilan siswa, terutama dalam rangka memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan membentuk profil Pelajar Pancasila.

Kondisi inilah yang melatarbelakangi perlunya program pengabdian di sekolah dasar dengan memperkenalkan teknik ecoprint sebagai salah satu bentuk pembelajaran berbasis lingkungan. Teknik ini dinilai sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan kreatif siswa, karena prosesnya melibatkan kegiatan memilih daun, menyusun motif, hingga menentukan komposisi warna yang estetis. Selain itu, ecoprint mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami secara bijak dan tanpa menghasilkan limbah berbahaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ecoprint ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih agar siswa kelas 6 SDN Satak 2 dapat terlibat aktif, memahami proses secara konkret, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 18 November 2025 melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Bagan 1. Tahapan Pelatihan

Berikut tahapan uraian pelaksanaan proker ecoprint:

1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ecoprint diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Tim pelaksana merumuskan tujuan utama kegiatan, yaitu menumbuhkan kreativitas siswa serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Setelah tujuan dirumuskan, dilakukan penyusunan materi yang meliputi pengenalan konsep ecoprint, prinsip ramah lingkungan, serta jenis-jenis daun yang cocok digunakan dalam proses pencetakan.

Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyiapkan seluruh media dan alat yang diperlukan, seperti tote bag kain, palu kayu, plastik pembungkus, dan berbagai jenis daun lokal yang akan digunakan sebagai objek cetak. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk penentuan jadwal pelatihan serta penataan ruang atau area kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan, maka tim pelaksana membuat program sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Pengenalan Konsep Ecoprint

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi kepada siswa kelas 6 mengenai apa itu ecoprint. Tim pelaksana menjelaskan definisi ecoprint sebagai teknik mencetak motif alami menggunakan daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya, serta manfaatnya dalam pengembangan kreativitas. Selain itu, dijelaskan pula prinsip dasar ecoprint yang menekankan penggunaan bahan alami dan ramah lingkungan sehingga tidak menghasilkan limbah berbahaya. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal dan membangkitkan motivasi siswa sebelum terjun ke proses praktik.

b. Pengumpulan Bahan Alami

Setelah memahami konsep dasar, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan pengumpulan bahan alami di lingkungan sekitar sekolah. Tim pelaksana memberikan instruksi mengenai jenis daun yang cocok untuk ecoprint, yaitu daun yang memiliki tekstur kuat, serat pigmen, dan tidak terlalu kering. Siswa kemudian diajak berkeliling halaman sekolah untuk mencari berbagai jenis daun yang dapat dijadikan motif, seperti daun jati, ketapang, atau pepohonan yang tumbuh di sekitar. Kegiatan ini sekaligus

melatih siswa untuk lebih mengenal lingkungan dan memperhatikan potensi bahan alam yang ada di sekitar mereka.

c. Praktik pembuatan ecoprint

Tahap praktik dimulai dengan pembagian bahan seperti tote bag kain, palu kayu, dan plastik pembungkus. Siswa kemudian diminta menyusun daun yang sudah dikumpulkan di atas permukaan kain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Proses penyusunan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan komposisi visual yang menarik.

Setelah daun tertata, siswa melakukan pemukulan menggunakan palu kayu untuk memindahkan pigmen daun ke kain. Tim pelaksana membimbing siswa agar memukul dengan hati-hati dan merata sehingga motif daun tercetak dengan jelas. Setelah itu, tote bag di rendam menggunakan air tawar agar dapat mengikat pigmen (zat warna) pada daun dan bunga. Di akhir tahap ini, kain ecoprint dijemur hingga kering sebelum hasilnya dievaluasi bersama.

d. Penjelasan Mengenai Kepedulian Lingkungan

Tahap terakhir pelaksanaan adalah sesi penguatan nilai kepedulian lingkungan. Tim pelaksana mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana ecoprint memanfaatkan bahan alami tanpa menghasilkan limbah kimia yang berbahaya. Siswa diajak memahami bahwa daun yang biasanya dianggap sampah ternyata dapat menjadi media seni yang indah. Melalui diskusi ini, siswa dibimbing untuk melihat hubungan antara kreativitas dan pelestarian lingkungan, serta bagaimana mereka dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi sampah plastik, memanfaatkan bahan alam secara bijak, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ecoprint dilakukan dalam dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk melihat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana mengamati bagaimana siswa mengikuti instruksi, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan kreativitas dalam menyusun motif daun. Proses ini memberikan gambaran mengenai sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran berbasis praktik.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan meninjau karya ecoprint yang dihasilkan siswa. Aspek yang diperhatikan meliputi kerapian komposisi, kejelasan motif cetakan, serta kemampuan siswa menghadirkan ide visual yang kreatif dan berbeda satu

sama lain. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap dampak pembelajaran, yaitu melihat sejauh mana kegiatan ini meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami. Di akhir kegiatan, tim penga memberikan umpan balik dan melakukan diskusi singkat bersama siswa untuk mengetahui kesan, pengalaman, serta kemungkinan tindak lanjut seperti pameran hasil karya.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan pelatihan ecoprint di SDN Satak 2 menghasilkan dampak positif yang nyata, terutama dalam hal partisipasi siswa dan peningkatan kualitas produk. Lima belas siswa kelas 6 menunjukkan antusiasme yang luar biasa dan terlibat penuh dalam setiap fase kegiatan. Mereka aktif mengikuti sesi pengenalan ecoprint, melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar untuk mengumpulkan bahan alami, dan melaksanakan seluruh tahapan pencetakan motif pada kain. Tingginya antusiasme siswa kelas 6 SDN Satak 2 dalam mengikuti program ecoprint ini diilustrasikan pada gambar terlampir.

Tahap persiapan pada kegiatan pelatihan ecoprint menghasilkan kesiapan program yang matang baik secara konseptual maupun teknis. Pada tahap ini, tim pelaksana berhasil merumuskan tujuan kegiatan secara jelas, yaitu menumbuhkan kreativitas siswa serta meningkatkan kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami yang ada di sekitar sekolah. Materi pelatihan disusun secara sistematis, meliputi pengenalan konsep ecoprint, prinsip pembelajaran ramah lingkungan, serta jenis-jenis daun yang dapat digunakan sebagai media cetak. Selain itu, seluruh alat dan bahan pendukung seperti tote bag kain, palu kayu, plastik pembungkus, dan daun-daun lokal telah dipersiapkan dengan baik. Koordinasi dengan pihak sekolah juga berjalan lancar sehingga jadwal dan lokasi kegiatan dapat ditetapkan secara tepat. Hasil dari tahap persiapan ini adalah terciptanya kondisi awal yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan tanpa kendala berarti.

Tahap pelaksanaan menunjukkan hasil yang sangat positif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pengenalan konsep ecoprint yang memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai teknik mencetak motif menggunakan bahan alami serta manfaatnya bagi lingkungan. Hasil dari tahap ini terlihat dari meningkatnya antusiasme dan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan bahan alami, siswa diajak mengeksplorasi lingkungan sekolah untuk mencari daun yang sesuai sebagai media ecoprint. Kegiatan ini tidak hanya melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga

menumbuhkan kesadaran bahwa bahan alam yang sering dianggap tidak bernilai dapat dimanfaatkan secara kreatif.



Gambar 1. Pengumpulan Bahan Alami

Pada tahap praktik pembuatan ecoprint, seluruh siswa terlibat aktif dalam menyusun daun di atas permukaan kain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua siswa mampu menghasilkan motif ecoprint dengan kualitas visual yang baik. Ketajaman dan kejelasan motif dipengaruhi oleh jenis daun yang digunakan, di mana daun pepaya menghasilkan cetakan paling tajam, disusul daun kenikir, sementara daun kelor menunjukkan ketajaman paling rendah. Penggunaan tawas sebagai zat mordant terbukti efektif dalam mengikat pigmen alami sehingga warna tercetak lebih cerah dan tidak mudah luntur. Setiap karya yang dihasilkan bersifat unik dan tidak ada yang sama, menunjukkan berkembangnya kreativitas visual siswa.

Tahap pelaksanaan juga dilengkapi dengan penanaman nilai kepedulian lingkungan melalui diskusi dan refleksi bersama. Pada tahap ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa ecoprint merupakan bentuk kegiatan seni yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. Siswa mulai menyadari pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hasil dari tahap ini terlihat dari perubahan cara pandang siswa terhadap lingkungan dan meningkatnya kesadaran mereka untuk berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas hasil ecoprint pada totebag yang dibuat oleh para siswa terbukti sangat memuaskan. Motif daun dan bunga yang diaplikasikan tercetak jelas dengan pigmentasi warna yang pekat. Uniknya, motif daun yang tertransfer pada kain mampu mereplikasi bentuk aslinya dengan baik, menampilkan gradasi warna hijau yang berbeda ketajaman dan ketuanannya. Daun pepaya menghasilkan motif yang paling tajam dengan nuansa hijau yang lebih dalam dibandingkan daun kenikir. Sementara itu, motif bunga tercetak dengan warna ungu, sesuai dengan warna bunga yang digunakan. Penggunaan tawas sebagai zat mordant berperan penting dalam mengikat pigmen dari daun dan bunga tanpa mengubah karakter warna alaminya. Selain

sebagai pengikat, tawas juga berfungsi sebagai agen pencerah (brightener), sehingga warna-warna hasil ecoprint terlihat cerah dan hidup.



Gambar 2. Proses Pembuatan Ecoprint

Tingkat ketajaman motif yang dihasilkan dari daun kenikir, pepaya, dan kelor menunjukkan variasi yang jelas. Daun pepaya menghasilkan cetakan motif yang paling tajam, diikuti oleh daun kenikir, dan yang paling rendah ketajamannya adalah daun kelor. Perbedaan ketajaman motif ini secara langsung dipengaruhi oleh kandungan air yang terdapat dalam setiap jenis daun. Kandungan air yang tinggi dalam daun cenderung menghasilkan motif yang kurang tajam. Hal ini disebabkan oleh tingginya kadar air yang menciptakan viskositas rendah pada pigmen, sehingga motif menjadi lebih rentan untuk memudar atau luntur selama proses pewarnaan.



Gambar 3. Hasil Karya

Seluruh peserta pelatihan ecoprint sukses menghasilkan kain bermotif yang bersifat individual dan tidak ada yang sama. Metode ecoprint yang mudah dipahami dan diterapkan—tanpa memerlukan keahlian teknis yang mendalam—memastikan semua siswa dapat berkreasi. Kemudahan implementasi ini memungkinkan setiap siswa menciptakan karya kain yang berhasil, unik, dan memiliki daya tarik tersendiri.

Tahap evaluasi menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program. Evaluasi proses menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan aktif, mampu bekerja sama, serta menunjukkan sikap disiplin dan kreatif selama pelatihan berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil memperlihatkan bahwa seluruh siswa berhasil menghasilkan produk ecoprint

berupa tote bag dengan motif yang jelas, komposisi rapi, dan ide visual yang beragam. Selain peningkatan kreativitas, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepedulian lingkungan siswa. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Pelaksanaan implementasi pelatihan Ecoprint di SDN Satak 2 bagi 15 siswa kelas 6 telah berhasil mencapai tujuan utamanya untuk menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan. Program ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, ditandai dengan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif seluruh siswa dalam setiap tahapan, mulai dari eksplorasi bahan alami hingga proses fiksasi.

Dari segi hasil karya, pelatihan ini menunjukkan keberhasilan teknis yang memuaskan. Seluruh siswa mampu menghasilkan totebag dengan motif ecoprint yang unik secara individual dan memiliki kualitas visual yang tinggi. Kejelasan motif didukung oleh penggunaan tawas sebagai zat mordant yang efektif mengikat pigmen tanpa mengubah warna alami, menghasilkan cetakan yang cerah dan hidup. Namun, temuan menunjukkan bahwa kandungan air pada daun menjadi faktor penting penentu ketajaman gambar; daun dengan kadar air rendah seperti daun pepaya memberikan hasil motif yang paling tajam.

Secara keseluruhan, metode Ecoprint yang sederhana dan mudah diterapkan ini telah membuktikan diri sebagai media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan praktis dan meningkatkan kesadaran siswa akan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, sekaligus memberikan bekal awal dalam menciptakan produk bernilai seni yang ramah lingkungan

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, E., Mukminati, S., & Susanti, T. (2024). *Penerapan Ecoprint dengan Teknik Pounding Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa dan Kepedulian Lingkungan*. Larisa Pengabdian Multidisiplin, 2(2), 06-11.
- Handayani, D., & Minsih, M. (2023). *Efforts to foster student creativity in elementary schools through environmental education*. Inovasi Kurikulum, 21(2).
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Abdisci, 1(1), 26-31.

- Minarti, K., Santi, N. N., & Hunaifi, A. A. (2025). *Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya: Penelitian*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 4272-4277.
- Mirbah, K., Makhmudah, L., Nirmala, Y., Rachmawati, Y., Niamah, Z. A., Maulida, Z., ... & Faizah, F. N. (2025). *Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kreativitas dan Seni Ramah Lingkungan di SD Jamus*. Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS, 4(3), 248-254.
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, R. Y., Zunaidah, F. N., & Sulistiyowati, T. I. (2025, July). *Efektivitas Media Nearpod Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas V SD Negeri Karangtengah 3*. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 8, pp. 1433-1440).
- Rahmawati, F. (2020). *Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar: Upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 112–120.
- Widiastuti, A., & Sari, P. A. (2020). *Ecoprint sebagai media pembelajaran seni berbasis lingkungan*. Jurnal Seni dan Pendidikan, 5(1), 45–53.
- Zunaidah, F. N. (2021). *Pembelajaran berbasis lingkungan dalam menumbuhkan kreativitas dan kepedulian siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(2), 101–110.